

PENERAPAN *FRAMEWORK KNOWLEDGE MANAGEMENT* PADA UKM KULIT PARI YOGYAKARTA

Tirsa Ninia Lina¹, Danny Manongga², Ade Iriani²

¹Mahasiswa Magister Sistem Informasi, ²Staff Dosen Magister Sistem Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana
tirsawp@gmail.com

ABSTRAK

Kulit Pari Yogyakarta merupakan salah satu UKM yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan dan penjualan aksesoris pria dan wanita berbahan dasar kulit pari. Masalah yang dihadapi saat ini adalah bagaimana para aktor internal menjaga keberlangsungan UKM bila diperhatikan mereka memiliki perbedaan latar belakang dan pengetahuan, membuat mereka harus saling berbagi pengetahuan untuk menjaga keberlangsungan UKM Kulit Pari Yogyakarta. Optimasi bahan baku, inovasi produk, target pasar, cara pemasaran, kebutuhan pelanggan, merupakan beberapa contoh pengetahuan yang tidak semua diketahui oleh masing-masing aktor internal UKM. Dengan penerapan kerangka kerja *knowledge management* berdasarkan model SECI, yang ditujukan mengeksplorasi pengetahuan *tacit* dan eksplisit dari para aktor internal terkait dengan keberlangsungan UKM, maka tujuan penelitian ini untuk mempertahankan keberlangsungan UKM Kulit Pari Yogyakarta. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini serta metode pengumpulan data berupa wawancara. Dengan penerapan *framework* tersebut, hasil yang didapatkan adalah *knowledge* yang diperoleh oleh masing-masing aktor internal UKM dapat ditampung dalam *repository* sebagai bahan yang dapat dipakai dalam *knowledge sharing* guna menjaga keberlangsungan UKM Kulit Pari Yogyakarta.

Kata kunci : *framework, knowledge management, knowledge sharing, SECI, UKM Kulit Pari Yogyakarta*

ABSTRACT

Kulit Pari Yogyakarta is one of the SMEs engaged in manufacturing services and sales of men and women accessories made from stingray leather. The problem faced today is how the internal actors maintaining the continuity of SME when considered they have different backgrounds and knowledge, leading them to share knowledge to sustain Kulit Pari Yogyakarta SME. Optimization of raw materials, product innovation, the target market, marketing, customer needs, are some examples of knowledge that not all known by individual SME internal actors. With the implementation of knowledge management framework based on the SECI model, which aimed exploiting tacit and explicit knowledge of the internal actors related to sustainability SME, the purpose of this research in order to sustain Kulit Pari Yogyakarta SME. Qualitative methods used in this research as well as data collection methods by interviewing. With the implementation the framework, the results obtained is the knowledge acquired by individual SME internal actors can be accommodated in repository as a substance that can be used in knowledge sharing in order to safeguard Kulit Pari Yogyakarta SME.

Keywords: *framework, knowledge management, knowledge sharing, SECI, Kulit Pari Yogyakarta SME*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini ditandai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat. Kemampuan suatu negara di bidang IPTEK menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Menyadari akan persaingan global yang semakin ketat dan berat, maka perlu perubahan paradigma dari semula mengandalkan pada *resources-based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness* [9].

Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mulai berkembang saat ini, sering kali banyak mengalami hambatan dalam perkembangannya terkait dengan proses inovasi yang tidak dapat berjalan dengan baik. Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kemampuan transfer *knowledge* yang masih rendah diantara para pengusaha UKM [6].

Hal ini sejalan dengan penelitian Tambunan [8], bahwa penyebab utama rendahnya produktivitas pada UKM di Indonesia (dan di negara sedang berkembang pada umumnya) adalah keterbatasan teknologi dan SDM, dimana jumlah pengusaha UKM yang memiliki gelar diploma dari universitas hanya berjumlah sekitar 2,20%.

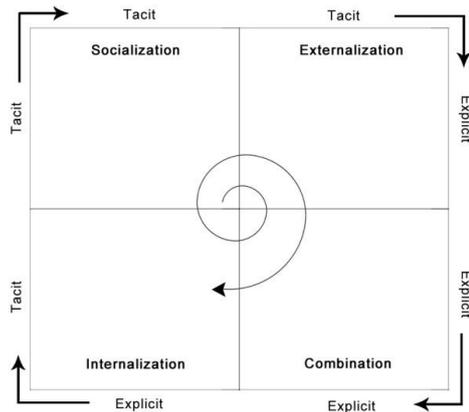
UKM Kulit Pari Yogyakarta (UKPY) merupakan salah satu UKM yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan dan penjualan aksesoris pria dan wanita berbahan dasar kulit pari. *Outlet* UKM ini berlokasi di Yogyakarta dengan alamat Jl. Kaliurang Km.7. Adapun beberapa kategori produk yang dihasilkan oleh UKPY diantaranya, *rochen*, dompet, *clutch bags*, tas, gelang, tali jam, ikat pinggang, gantungan kunci, aksesoris kantor, bando, dan bingkai foto.

Masalah yang dihadapi UKM ini adalah bagaimana para pelaku internal (*owner*, penanggung jawab, produksi, dan pemasaran) menjaga keberlangsungan UKM. Para pelaku internal memiliki perbedaan latar belakang dan pengetahuan, sehingga hal tersebut membuat mereka harus saling berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Optimasi bahan baku, inovasi produk, target pasar, cara pemasaran, serta kebutuhan pelanggan, merupakan beberapa contoh pengetahuan yang perlu dibagi kepada sesama para pelaku internal UKM.

Kemampuan sebuah UKM untuk mengeksploitasi, dan mentransformasikan pengetahuan menjadi suatu strategi UKM yang mendukung ketercapaian tujuan UKM tersebut. Pemanfaatan dan pengembangan *knowledge* di atas dilakukan dengan mengelola *knowledge* tersebut dengan metode atau mekanisme yang disebut dengan *knowledge management* (KM). Dalam jurnal Herby, dkk [3] tertulis bahwa proses KM merujuk pada aktivitas yang melibatkan menemukan (*discovery*), menangkap (*capturing*), membagi (*sharing*), dan mengaplikasikan (*applying*) dalam rangka meningkatkan nilai dari *knowledge* itu sendiri. Untuk melakukan implementasi KM yang optimal dibutuhkan proses dan waktu yang cukup lama, maka kemudian organisasi memulai salah satu aktivitas yang di dalam KM itu sendiri yakni *knowledge sharing* (KS).

KS diantara orang yang terlibat didalamnya mampu menciptakan kerjasama yang saling menerima dan memberi antar karyawan, untuk meningkatkan kemampuan melakukan inovasi. KS mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan inovasi [rahah]. KS diharapkan mampu mendorong kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan inovasi dan menemukan ide-ide kreatif. Tanpa *sharing*, maka proses *learning* dan *knowledge creation* menjadi terhambat [3]. Hal ini mengisyaratkan bahwa KS merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap organisasi untuk mempertahankan entitas bisnis sekaligus meningkatkan daya saingnya.

Menurut Nonaka, I., and Takeuchi, H. [4], penciptaan pengetahuan selalu dimulai dari individu. Pengetahuan tersebut dikumpulkan dan kemudian dibakukan dalam sebuah organisasi sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi orang lain. Dalam model ini terdapat empat model konversi pengetahuan yaitu: Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi dan internalisasi. Keempat jenis konversi ini disebut SECI Proses (S: *Socializations*, E: *Externalization*, C: *Combination*, I: *Internalization*) seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. SECI Model of Knowledge Dimensions (Nonaka, 1995)

- a. *Tacit Knowledge* (TK) ke *Tacit Knowledge* (TK), disebut dengan proses sosialisasi. Sosialisasi meliputi kegiatan berbagi TK antar individu.
- b. *Tacit Knowledge* (TK) ke *Explicit Knowledge* (EK), disebut dengan proses eksternalisasi. Eksternalisasi membutuhkan penyajian TK ke dalam bentuk yang lebih umum sehingga dapat dipahami oleh orang lain.
- c. *Explicit Knowledge* (EK) ke *Explicit Knowledge* (EK), disebut dengan proses kombinasi. Kombinasi meliputi konversi EK ke dalam

bentuk himpunan EK yang lebih kompleks.

- d. *Explicit Knowledge* (EK) ke *Tacit Knowledge* (TK), disebut dengan proses internalisasi. Internalisasi pengetahuan baru merupakan konversi dari EK ke dalam TK organisasi.

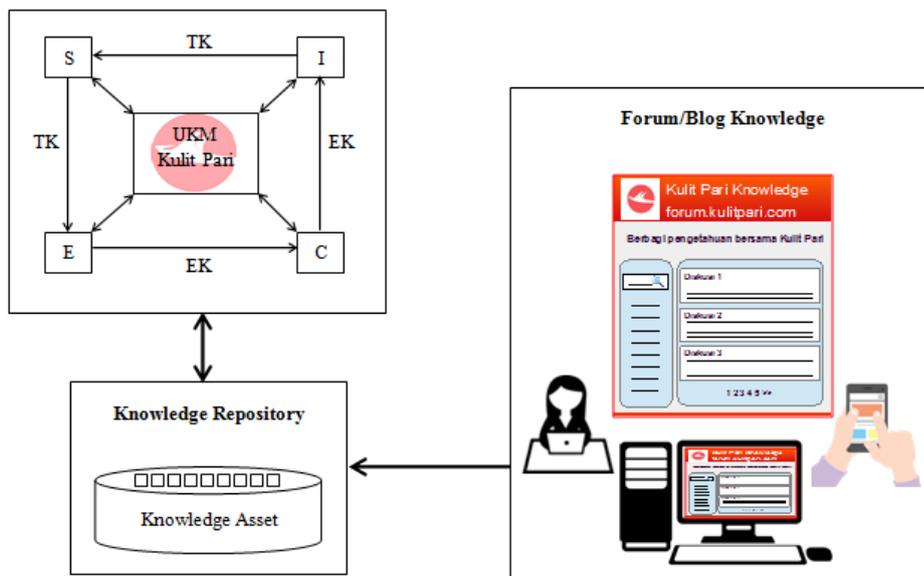
Untuk mengatasi masalah UKM yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini mengusulkan *framework* KM berdasarkan model SECI yang ditujukan untuk mengeksplorasi TK dan EK dari para pelaku internal sehingga nantinya dapat mempertahankan keberlangsungan UKPY.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia [2].

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap para pelaku internal UKPY.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan *framework* KM berdasarkan model SECI seperti Gambar 2.



Gambar 2. *Framework Knowledge Management* pada UKM Kulit Pari Yogyakarta

HASIL

Framework yang diusulkan pada Gambar 2 didasarkan pada model SECI. Rincian fungsional dari komponen utama dari *framework* pada Gambar 2 dijelaskan sebagai berikut:

1) Model SECI

Suatu *knowledge transfer* yang berulang-ulang dan membentuk suatu siklus akan menyebabkan pengetahuan menjadi berkembang melalui 4 (empat) proses, yaitu *socialization*, *externalization*, *combination* dan *internalization*. Secara tidak langsung, hal tersebut dilakukan oleh UKM dengan cara yang sederhana. Dimana pemilik usaha ataupun individu yang memiliki TK seperti metode atau proses tertentu secara langsung mendistribusikan TK yang dimiliki kepada individu lain sesuai dengan kebutuhan. Suatu TK yang dimiliki oleh UKM tidak pernah diproses menjadi EK sehingga menyebabkan *knowledge transfer* menjadi tidak terstandarkan. Berikut proses berbagi pengetahuan berdasarkan model SECI yang terjadi pada UKPY.

- a. *Sosializations* (S), proses sosialisasi yang dilakukan pada UKPY yaitu dengan berbagi TK, misalnya mengadakan rapat internal atau diskusi bersama setiap 1 bulan sekali untuk membahas hal-hal yang terkait keberlangsungan UKPY. Contoh TK yang dibagi yaitu mengenai optimasi bahan baku, inovasi produk, target pasar, cara pemasaran, kebutuhan pelanggan, kurva penjualan, dll.
- b. *Externalization* (E), proses eksternalisasi yang dilakukan dimana para pelaku internal UKPY harus mengkonversikan TK yang mereka miliki ke dalam bentuk EK. Misalnya, TK yang berkaitan dengan optimasi produk harus dibuat *layout* atau desain pada bahan baku agar penggunaannya lebih optimal dan maksimal. Ukuran bahan baku kulit pari bervariasi mulai dari 5 inch hingga 12 inch, dan pemanfaatnya pun berbeda-beda. Tabel 1 menunjukkan daftar ukuran bahan

baku beserta produk yang dapat dihasilkan, dan tabel ini dapat didokumenkan sehingga menjadi EK bagi UKPY. Contoh ukuran bahan baku kulit pari dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 1. Ukuran bahan baku kulit pari beserta produk

Ukuran	Produk
5 inch	1 Gantungan kunci STNK
6 inch	1 Dompot pria
7 inch	1 Dompot <i>universal</i> (wanita/pria)
8 inch	1 Dompot wanita (<i>small</i>)
9 inch	1 Dompot wanita (<i>pink</i>)
10 inch	1 dompet wanita dan 2 gelang
11 inch	1 Tas
12 inch	1 Tas



Gambar 3. Bahan baku kulit pari ukuran 11 inch (sumber: UKM Kulit Pari Yogyakarta)

- c. *Combination* (C), proses kombinasi ini dilakukan dengan mengkonversi EK yang sudah didapat dari proses eksternalisasi menjadi bentuk EK yang lebih kompleks. Proses ini dipengaruhi oleh data eksternal dari dalam atau luar UKPY. Misalnya, inovasi produk pada UKPY didapatkan tidak hanya dari EK para pelaku internal tetapi juga dari kombinasi dengan EK para pelanggan. Contoh EK dapat dilihat pada Tabel 2. Contoh inovasi produk

yang saat ini diproduksi yaitu tali jam (Gambar 4) berbahan dasar kulit pari dimana harus melakukan pemesanan terlebih dahulu karena harus disesuaikan dengan jam tangan milik pelanggan.

Tabel 2. Contoh EK pada proses *Combination*

Aktor	Contoh EK
Pelaku Internal	Mencari referensi dari produk yang sedang trend beredar di pasar saat ini.
Pelaku Eksternal (pelanggan)	<i>Request</i> pelanggan terkait pada produk yang dibeli (misal : warna dan penambahan fitur)



Gambar 4. Tali jam sebagai salah satu inovasi produk UKPY (sumber : www.kulitpari.com)

- d. *Internalization* (I), proses internalisasi ini dilakukan para pelaku internal UKPY untuk mengkonversikan EK yang didapatkan pada proses sebelumnya ke dalam bentuk TK sehingga dapat dilaksanakan, disimulasi, atau diimplementasikan untuk mencapai tujuan UKPY. Misalnya, pengetahuan mengenai inovasi produk yang didapatkan dari EK pelaku internal UKPY maupun EK pelanggan harus segera diwujudkan atau dilaksanakan menjadi sebuah produk baru. Pihak UKPY langsung menyampaikan hal ini ke bagian produksi sehingga dapat dikerjakan. Contoh lainnya yaitu optimasi produk juga disampaikan ke bagian produksi sehingga mereka dapat mengoptimalkan bahan baku sehingga lebih efektif dan efisien.

2) *Knowledge Repository* (KR)

KR merupakan lokasi sentral informasi tentang praktik terbaik [1]. Selain itu, KR juga merupakan tempat menyimpan dan mengambil pengetahuan eksplisit [5].

KR berisi *knowledge asset* (KA) yang menampung berbagai *knowledge* dari para pelaku internal UKPY yang didapatkan dari proses SECI maupun forum/blog *knoweldege*. Beberapa contoh KA pada KR dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Contoh KA

KA	Contoh
Bahan baku	Penyimpanan <i>layout</i> atau desain pada bahan baku untuk mengoptimalkan penggunaan bahan baku.
Produk	Berkaitan dengan inovasi produk, seperti produk yang sedang trend saat ini, <i>request</i> pelanggan terkait penambahan fitur pada produk yang dibeli, dll.
Pemasaran	Berkaitan dengan target pasar maupun cara pemasaran, seperti menyimpan <i>knowledge</i> mengenai daerah atau lokasi mana yang terdapat banyak pelanggan yang meminati aksesoris dengan bahan baku yang unik, target pada kalangan menengah ke atas, atau <i>knowledge</i> mengenai pemasaran yang dilakukan melalui media promosi, <i>online</i> dan <i>offline marketing</i> .
Pelanggan	Menyimpan <i>knowledge</i> yang berkaitan dengan kebutuhan pelanggan, misalnya pelanggan <i>me-request</i> penambahan fitur pada produk yang ingin dibeli.

3) Forum/Blog *Knowledge*

Forum/Blog *Knowledge* ini nantinya berfungsi sebagai wadah interaksi antar para pelaku internal UKPY, dimana akan terdapat beberapa topik diskusi berkaitan dengan hal-hal yang telah dibahas pada

poin-poin sebelumnya (optimasi bahan baku, inovasi produk, target pasar, cara pemasaran, kebutuhan pelanggan), yang akan mempengaruhi keberlangsungan UKPY. Seluruh *knowledge* yang dibagi dalam forum ini akan disimpan pada KR yang nantinya dapat digunakan oleh para pelaku internal UKPY.

Berdasarkan *framework* KM yang telah diuraikan di atas, maka UKPY dapat menerapkan ke dalam organisasi sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja dan mempertahankan keberlangsungan UKPY. Hal ini dikarenakan seluruh pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan optimasi bahan baku, inovasi produk, target pasar, cara pemasaran, maupun kebutuhan pelanggan, dapat ditampung ke dalam KR sehingga dapat dipergunakan kembali. Selain itu, dengan proses SECI dan pemanfaatan forum/blog *knowledge*, para pelaku internal UKPY dapat berbagi pengetahuan atau berdiskusi secara *real time*, dimana dan kapan saja (fleksibel). Hal ini membawa dampak positif dan dapat digunakan sebagai bahan yang *knowledge sharing* guna menjaga keberlangsungan UKPY.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masalah yang dihadapi saat ini adalah bagaimana para pelaku internal menjaga keberlangsungan UKM bila diperhatikan mereka memiliki perbedaan latar belakang dan pengetahuan, sehingga membuat mereka harus saling berbagi pengetahuan untuk menjaga keberlangsungan UKM Kulit Pari Yogyakarta.
2. *Framework* KM berdasarkan model SECI yang ditujukan untuk mengeksploitasi TK dan EK dari para pelaku internal sehingga nantinya dapat mempertahankan keberlangsungan UKPY.
3. *Framework* KM terdiri dari 3 bagian yaitu Model SECI, *Knowledge Repository* (KR), dan Forum/Blog *Knowledge*.
4. Seluruh pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan optimasi bahan baku,

inovasi produk, target pasar, cara pemasaran, maupun kebutuhan pelanggan, dapat ditampung ke dalam KR sehingga dapat dipergunakan kembali.

5. Dengan proses SECI dan pemanfaatan forum/blog *knowledge*, para pelaku internal UKPY dapat berbagi pengetahuan atau berdiskusi secara *real time*, dimana dan kapan saja (fleksibel). Hal ini membawa dampak positif dan dapat digunakan sebagai bahan *knowledge sharing*.
6. UKPY dapat menerapkan *framework* KM ke dalam organisasi sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja dan mempertahankan keberlangsungan UKPY.

Selain itu, diharapkan nantinya *framework* KM ini dapat diterapkan di UKM-UKM yang bergerak di bidang yang sama seperti UKPY sehingga dapat membantu mengembangkan UKM tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan UKM yang bergerak di bidang lain (misal kuliner, pakaian, sepatu, dll) dapat menerapkan *framework* KM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Bergeron, "Essentials of Knowledge Management," John Wiley & Sons, Inc, pp.198, 2003.
- [2] C. Marshal, "Designing Qualitative Research. California: sage publication," Icn, 1995.
- [3] H.C. Silalahi, D. Sundiman, Knowledge Sharing Sebagai Sumber Inovasi Dan Keunggulan Bersaing Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Sektor Bengkel Otomotif, E-Jurnal Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan), vol. 1, no. 1, pp.84-93, 2016.
- [4] I. Nonaka, H. Takeuchi, "The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation," Oxford University Press, New York, 1995.
- [5] K. Dalkir, "Knowledge Management in Theory and Practice," Elsevier, pp.339, 2005.

- [6] L.A. Mahastanti, Y.W. Nugrahanti, S. Hartini, "Pemberdayaan UMKM Dalam Rangka Peningkatkan Keunggulan Kompetitif Melalui Proses Inovasi Menggunakan Pendekatan Knowledge Management (Studi Pada Pengusaha Kerupuk Tuntang Kab. Semarang)," 4th Economics & Business Research Festival, 2015.
- [7] Rahab, Sudjono, Sulistyandari, "The Development of Innovation Capability of Small Medium Enterprises Through Knowledge Sharing Process: An Empirical Study of Indonesian Creative Industry," International Journal of Business and Social Science, vol. 2, no. 21, 2011.
- [8] T. Tambunan, "Masalah Pengembangan UKM di Indonesia : Sebuah Upaya Mencari Jalan Alternatif," Bahan diskusi Forum Keadilan Ekonomi (FKE) Institute for Global Justice, 2008.
- [9] Zuliyati, "Implementasi Pengelolaan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Untuk Menciptakan Daya Saing UMKM," JDEB., vol.10, no.2, pp.105-114, 2013.